

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Muhammadiyah Kota Binjai

1. Profil Muhammadiyah Kota Binjai

Di Binjai sendiri Muhammadiyah di perkenalkan pada tahun 1929 melalui pengajian-pengajian, yang dibawa oleh orang-orang minang yang merantau ke Binjai.⁸⁸ Dari pengajian – pengajian ini mereka sering berdiskusi tentang masalah agama dan politik Indonesia pada saat itu, tidak terlepas dari pembahasan mengenai Muhammadiyah yang telah berkembang di kampung halaman mereka.

Pengajian rutin inilah kemudian cikal bakal Muhammadiyah mulai terbentuk di wilayah Sumatera Timur, tepatnya di Tanah Deli atau Medan saat ini, pada 25 November 1927 Muhammadiyah berdiri di Deli (Medan) diketuai oleh H.R. Muhammad Said yang merupakan anggota pengurus Sarekat Islam di Pematang Siantar yang cerdas dan seorang pemimpin redaksi *Pewarta Deli*, maka dari itu beliau diminta mengetuai Muhammadiyah Sumatera Timur pada waktu itu dan dari daerah inilah Muhammadiyah bergerak ke seluruh wilayah Sumatera Timur, yang mana Binjai juga menjadi salah satu bagian wilayahnya.

Muhammadiyah di Binjai sendiri berdiri pada 20 November 1930 dengan catatan belum terbit SK (Surat Keterangan) dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan 12 anggota tetap tidak termasuk simpatisan.

Dengan susunan kepengurusan pertamanya:

Ketua : Abbas Abisin
Sekretaris : M. Sabirin
Bendahara : Saidi Ibrahim
Anggota : St. Rajo Ameh
Ahmad Adam
Daridin st. Batuah
Muhammad Isa
Malin Kayo Jamil
A. Manan Gadang

⁸⁸ Fuad Afsar. *Sejarah Singkat Muhammadiyah Binjai, Makalah Seminar Milad Muhammadiyah ke 79. Binjai: Pengurus Daerah Muhammadiyah Binjai. 2011.*

A. Manan Uban

Rabaini

Usman Jamil.⁸⁹

Dan secara resmi Muhammadiyah di Binjai berdiri pada tanggal 28 Oktober 1936 dengan SK (Surat Keterangan) dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah no. 596/B.⁹⁰

Seperti halnya Muhammadiyah pada wilayah-wilayah lainnya, Muhammadiyah di Binjai tidak hanya terfokus pada pembaharuan dalam bidang sosial keagamaan saja tetapi juga bidang-bidang lainnya yakni pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Ini tercermin dari didirikannya sekolah-sekolah dan panti asuhan yang berlandaskan Muhammadiyah seperti sekolah Woestho Muhammadiyah, beberapa tahun setelah Muhammadiyah Binjai berdiri.

a. Visi dan Misi

Misi:

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-quran dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil' alamin* menuju terciptanya/ terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.

Misi :

1. Memelihara keyakinan akan tauhid yang murni menurut ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam. sampai Nabi Muhammad berdamai dengannya.
2. Memahami agama dengan menerapkan akal sehat dalam semangat ajaran Islam untuk menyikapi dan memecahkan persoalan hidup. dibandingkan dengan Untuk menyebarkan ajaran Islam bersumber dari Al-quran yang merupakan kitab terakhir Allah dan Sunnah Rasul untuk membimbing umat manusia.

⁸⁹ Fuad Afsar, *Op.cit.*

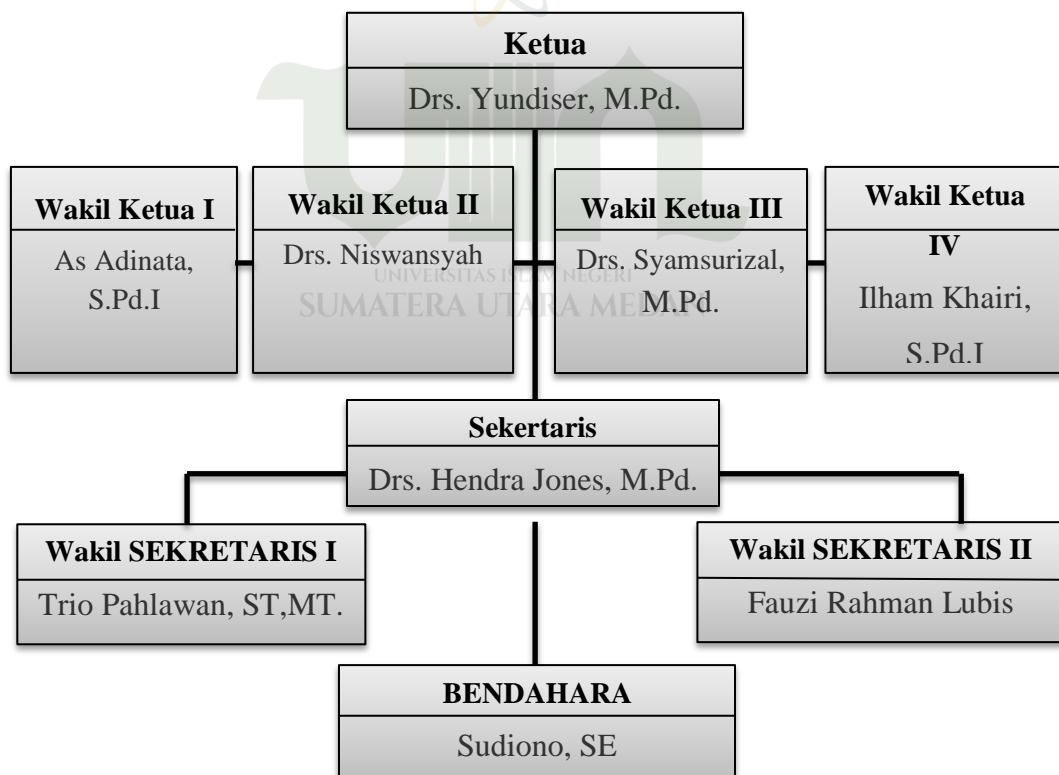
⁹⁰ Muhammad Kadri. *Muhammadiyah dan Perkembangannya di Sumatera Utara (1927-2015)*. Medan: Harapan Cerdas, 2015. hal. 68

3. Menciptakan amalan Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw.

b. Struktur Organisasi

Menyusul terbitnya Ordonansi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumatera Utara: 09/KEP/11.0/D/2021 tanggal 11 Maret 2021 M tentang keputusan presiden dan anggota pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Binjai, maka pada tanggal 19 Maret 2021 diadakan pimpinan daerah Muhammadiyah rapat untuk meringkas keanggotaan dan kepesertaan yang dituangkan dalam SK: 01/KEP/III.0/D/2021 tentang penetapan susunan dan personalia untuk memimpin wilayah Muhammadiyah kota Binjai periode 2020-2025 dengan Struktur susunan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai sebagai berikut;⁹¹

Gambar 1. Diagram Kepengurusan PD Muhammadiyah Kota



⁹¹ Struktural Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai

B. Strategi Pembinaan Keluarga Sakinah Jama'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Di Kota Binjai

Dalam membina Keluarga Sakinah strategi dalam kegiatan dakwah merupakan cara yang harus dibentuk agar dapat tercapai suatu jalan yang ditempuh oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'unya agar tujuan dakwah dapat dicapai sebaik mungkin. Tujuan dakwah yang hendak dicapai sesuai dengan tuntunan Al-qur'an. Dalam hal ini dapat merubah kehidupan keagamaan jama'ah sehingga dapat mengikuti ajaran Islam yang sesungguhnya yaitu berdasarkan Al-qur'an dan sunnah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Drs. Yundiser, M.Pd. sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah mengatakan bahwa;

Dalam peningkatan kehidupan keluarga sakinah menyatakan bahwa manusia memerlukan tiga hal mendasar agar hidup bahagia dan tenang atau dengan kata lain mewujudkan keluarga sakinah, yaitu: Kebutuhan biologis, seperti makan minum, hubungan kelamin dan seterusnya yang berhubungan dengan pemenuhan biologis manusia, Kebutuhan sosio-kultural misalnya bergaul, berbudaya dan berpendidikan dan Kebutuhan metafisik atau religius seperti kebutuhan terhadap agama moral dan filsafah hidup.⁹²

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai sebagai organisasi sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam syariat islam, memiliki strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Strategi tersebut digolongkan kepada dua aspek yang dinilai menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan Keluarga yang Sakinah di Kota Binjai. Selain itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai juga meyakini bahwa kedua aspek ini menjadi unsur pembentuk dari keluarga sakinah. Keduanya juga tidak bisa dipisahkan atau dihilangkan. Artinya kedua aspek ini harus ada jika sebuah keluarga menginginkan timbulnya keluarga sakinah dalam rumah tangganya. Adapun beberapa aspek startegi dakwah dalam menciptakan keluarga sakinah di kota Binjai ;

a. Aspek Fikriyah

Kepribadian islam juga ditentukan oleh sejauh mana kokoh atau tidaknya aspek fikriyah. Kejernihan fikrah, kekuatan akal seseorang akan memunculkan amalan, kreativitas dan akan lebih dirasa daya manfaat seseorang untuk orang

⁹² wawancara bersama Drs. Yundiser, M.Pd. sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023.

lain. Wawasan keislaman. Sebagai seorang muslim menjadi keniscayaan bagi dia untuk memperluas wawasan keislaman. Sebab dengan wawasan keislaman akan memperkokoh keyakinan keimanan dan daya manfaat diri untuk orang lain. Aspek fikriyah meliputi :

- 1) Pola pikir islami. Pola pikir islami juga harus dibangun dalam diri seorang muslim. Semua alur berpikir seorang muslim harus mengarah dan bersumber pada satu sumber yaitu kebenaran dari Allah swt. Islam sangat menghargai kerja pikir ummatnya. Di dalam Al-qur'an pun sering kita jumpai ayat ayat yang mengnurkan untuk berpikir, "*afala ta'qiluun, afala tatafakkaruun, la'allakum ta'qiluun, la'allakum tadzakkaruun,*"
- 2) Seorang muslim harus senantiasa menggunakan daya pikirnya. Allah SWT mewujudkan fenomena alam untuk difikirkan, beraneka macamnya tingkah laku manusia sampai adanya aneka pemikiran dan pemahaman manusia hendaknya menjadi pemikiran seorang muslim. Tetapi satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa tujuan berpikir tidak lain adalah untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah, bukan sebaliknya.
- 3) Disiplin (tepat) dan tetap (tsabat) dalam berislam. Sungguh kehidupan ini tidak terlepas dari ujian, rintangan dan tantangan serta hambatan. Ujian tersebut tidak akan berakhir sebelum nafasnya berakhir. Oleh sebab itulah untuk menghadapinya perlu *tsabat* dalam berpegang pada syariat Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Fauzi Rahman Lbs sebagai wakil Sekretaris II Pimpinan Daerah Muhammadiyah mengatakan bahwa;

Dalam aspek ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai sangat mengedepankan peningkatan tsaqofah (wawasan) dari para anggotanya. Hal ini diyakini menjadi faktor yang sangat penting untuk mendapatkan keluarga sakinah dalam setiap rumah tangga yang dibina anggotanya kelak. Pada aspek Fikriyah, kegiatan yang semua dijadikan sebagai sarana untuk membuat anggota memiliki pemahaman yang cukup tentang yang keluarga sakinah. Pada aspek ini para anggota lebih banyak diberikan materi-materi terkait dengan hal-hal yang menunjang terciptanya keluarga sakinah dalam sebuah rumah tangga. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kami merumuskannya ke dalam beberapa kegiatan antara lain, pembekalan, seminar dan juga tausiyah, zikir dan do'a bersama.⁹³

⁹³ wawancara bersama Fauzi Rahman Lbs sebagai wakil Sekretaris II Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023

Upaya yang dilakukan oleh organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai bertujuan memberikan pemahaman melalui kegiatan dakwah dalam meningkatkan pengetahuan agama terkhusus dalam menciptakan akhlak yang baik sesuai petunjuk Al-qur'an dan Hadits. Menurut ahli Prof. H.M. Thoha Omar salah satu upaya dakwah yang dilakukan bertujuan “mengajak manusia dengan cara yang baik untuk mau berada di jalan yang benar sesuai perintah Tuhan demi kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat.”⁹⁴

b. Aspek Ruhaniyah

Aspek Ruhaniyah merupakan salah satu hal yang juga dinilai penting dalam menciptakan keluarga sakinah. Ruhaniyah yang baik akan melahirkan aqidah yang lurus dan kokoh, dan sebaliknya ruhaniyah yang lemah bisa menyebabkan lemahnya aqidah. Padahal aqidah adalah suatu keyakinan yang akan mewarnai sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu kalau ingin aqidahnya terbangun dengan baik maka ruhiyahnya harus dikokohkan. Jadi ruhiyah menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim karena dia akan mempengaruhi bangunan aqidahnya.

Akhlaq adalah bukti tingkah laku dari nilai yang diyakini seseorang. Akhlaq merupakan bagian penting dari keimanan. Akhlaq juga salah satu tolok ukur kesempurnaan iman seseorang. Terawatnya ruhiyah akan membuahkan bagusnya akhlaq seseorang. Allah SWT dalam beberpa ayat senantiasa menggandengkan antara iman dengan berbuat baik. Rasulullah saw pun ketika ditanya tentang siapakah yang paling baik imannya ternyata jawab rasulullah saw adalah yang baik akhlaqnya ("*ahsnuhum khuluqan*").

Tolak ukur dan patokan baik dan tidaknya akhlaq adalah Al-qur'an. Itulah sebabnya akhlaq keseharian Rasulullah –shallallâhu`alaihi wasallam merupakan cerminan dari Alquran yang beliau yakini. Hal ini terbukti dari jawaban Aisyah ra ketika ditanya tentang bagaimana akhlaq Rasulullah –shallallâhu `alaihi wa sallam , jawab beliau "*Akhlaq Rasulullah –shallallâhu `alaihi wa sallam adalah Al-qur'an*".

Dalam aspek ini diharapkan para anggotanya dapat selalu menggunakan hatinya dalam mengambil sikap dalam setiap aktifitas nantinya. Selain itu, para

⁹⁴ Thoha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67.

anggota juga diharapkan dapat selalu melibatkan Allah SWT dalam mengambil sebah keputusan agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ilham Khairi, S.Pd.I sebagai wakil Ketua IV Pimpinan Daerah Muhammadiyah mengatakan bahwa; “Di dalam aspek ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai dalam membangun keluarga sakinah di kota Binjai membuat beberapa kegiatan seperti; pengajian setiap minggunyaa dengan cara bergiliran.”⁹⁵

Selanjutnya menurut Sudiono, SE yang memiliki pendapat tersendiri mengenai aspek pembentukan keluarga sakinah pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai mengatakan bahwa :

Biasanya cara paling dasar yang kita lakukan dalam pembentukan keluarga sakinah seperti memberi contoh yang baik. Jadi, jika dari kitanya Pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai sudah bisa memberi contoh atau keteladanan maka bisa dijadikan sebagai panutan bagi Jama'ah serta lingkungan sekitar.⁹⁶

Berdasarkan jawaban yang di dapat, penulis menganalisis bahwa strategi yang dilakukan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah di Kota Binjai dalam pembentukan keluarga sakinah terdiri dari beberapa cara antara lain:

1. Kebutuhan Ekonomi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok merupakan aspek yang paling mendasar karena hal tersebut sangat erat kaitannya sebagai syarat terciptanya keluarga yang harmonis sebab faktor ekonomi merupakan dasar dalam berlangsungnya roda kehidupan dalam rumah tangga.
2. Ceramah, cara ini dilaksanakan dalam bentuk menyampaikan ayat-ayat Al-qur'an maupun hadist Nabi yang berkaitan dengan keluarga sakinah. Metode ini digunakan tidak hanya ketika melakukan bimbingan bagi jama'ah tetapi juga digunakan ketika kegiatan sosialisasi agama tentang keluarga sakinah di pengajian-pengajian atau di perwiritan dalam upaya meningkatkan wawasan serta pengetahuan oleh jama'ah.
3. Tanya Jawab, metode ini digunakan ketika melakukan bimbingan catin, artinya calon pengantin diberi kesempatan bertanya untuk mengetahui

⁹⁵ wawancara bersama Ilham Khairi, S.Pd.I sebagai wakil ketua IV Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai Pada Tanggal 24 Maret 2023

⁹⁶ wawancara bersama Sudiono, SE sebagai Bendahara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023

kekurangan, keluhan atau hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang materi keluarga sakinah.

4. Keteladanan, artinya penasehat atau pembimbing sebagai contoh atau teladan bagi jama'ah dan juga edukasi bagi peserta khusus calon pengantin dalam menerapkan konsep-konsep keluarga sakinah yang telah diajarkan pembimbing kepada calon pengantin tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bisa dikatakan pemahaman para narasumber tidak ada kesulitan atau kendala dalam menyampaikan pendapatnya ketika penulis menanyakan secara langsung kepada mereka tentang pengertian atau pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Yundiser, M.Pd ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai menyampaikan. “Dalam peningkatan kehidupan keluarga sakinah manusia memerlukan tiga hal mendasar agar hidup bahagia dan tenang atau dengan kata lain mewujudkan keluarga sakinah, yaitu: Kebutuhan biologis, seperti makan minum, hubungan kelamin dan seterusnya yang berhubungan dengan pemenuhan biologis manusia. Kebutuhan sosio-kultural misalnya bergaul, berbudaya dan berpendidikan dan Kebutuhan metafisik atau religius seperti kebutuhan terhadap agama moral dan filsafah hidup.”⁹⁷ Membangun sebuah keluarga juga tentunya memiliki suatu strategi yang harus di lakukan yang pertama yaitu strategi emosional, yaitu suatu tindakan atau rencana yang di lakukan oleh keluarga untuk menggapai suatu kesakinahan dalam keluarga dengan cara mengutamakan suatu rasa, kepedeulian, kekompakan atau kepekaan dalam anggota keluarga. Yang kedua srategi material yaitu tindakan atau suatu rencana yang di lakukan oleh keluarga untuk menggapai suatu kesakinahan dalam kelaurga dengan cara memenuhi segala kebutuhan materilnya seperti sandang papan dan pangan.⁹⁸

Selain itu keluarga yang bisa dikatakan keluarga sakinah adalah keluarga yang berpedoman kuat pada Agama, seperti yang ada dalam teori maka bisa dikatakan keluarga ini tergolong dalam keluarga sakinah yang dapat memenuhi

⁹⁷ wawancara bersama Drs. Yundiser, M.Pd sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023.

⁹⁸ Sudarmo Hasan, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-ittihad Rumbai Pekanbaru*, (Thesis: UIN Suska Pekanbaru, 2005), 15.

kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya

C. Pendekatan Yang Diterapkan Oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Di Kota Binjai Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Pentingnya pembinaan keluarga sakinah di masyarakat kota Binjai, adalah pertama, agar pembina mampu melaksanakan tugas mewujudkan keluarga sakinah untuk mempertinggi mutu perkawinan menurut ajaran agama Islam. Kedua, terwujudnya organisasi yang baik sehingga mampu mengantarkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman dan kemaju bangsa. Ada beberapa cara pendekatan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Berikut sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Sudiono, SE mengatakan bahwa; “Hal yang disiapkan dan direncanakan untuk membina keluarga sakinah di sini adalah dengan menyiapkan suatu bimbingan khusus pra nikah yang biasa di sebut dengan suscatin (kursus calon pengantin).”⁹⁹

Pembinaan pra nikah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai yang bekerja sama oleh beberapa instansi terkait seperti KUA dilakukan secara rutin kepada anak muda terkhusus calon pengantin sebagai bekal dan pengetahuan sebelum menjalani kehidupan rumah tangga. Pendekatan insaniyah melalui bimbingan pra nikah yang bertujuan mengajak semua orang untuk menjalankan kehidupan rumah tangga yang berlandaskan iman dan taqwa dengan menjalankan segala perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangannya. Sebagaimana telah disinggung di dalam Al-qur'an surat Adz-Dzariat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁰⁰

⁹⁹ wawancara bersama Sudiono, SE sebagai Bendahara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 523.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut diatas penulis mendefinisikan bahwa kegiatan bimbingan pra nikah merupakan salah satu metode kegiatan dakwah yang berlandaskan Al-qur'an dan sunah serta menjadikan pernikahan yang dilakukan sebagai amal ibadah oleh setiap muslim. Sebab keluarga yang terbentuk secara baik maka akan berdampak baik pada kehidupan dan lingkungannya. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang terbentuk dengan cara-cara yang tidak baik maka akan berdampak buruk kepada kehidupan dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Bapak Drs. Hendra Jones, M.Pd. selaku Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan yaitu melalui ceramah dan tanya jawab, dengan memberi nasehat pernikahan dan melakukan kegiatan ceramah di perwiritan-perwiritan, dan kemudian memberi kesempatan catin dan masyarakat untuk bertanya perihal pernikahan baik ketika kegiatan penyuluhan agama maupun ketika bimbingan pra nikah itu dilaksanakan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menganalisis bahwa pendekatan yang dilakukan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah di Kota Binjai dalam pembentukan keluarga sakinah terdiri dari beberapa cara antara lain:

1. Pembimbingan kepada calon pengantin merupakan upaya pendekatan dalam perspektif dakwah yang bertujuan memberikan wawasan kepada calon mempelai mengenai konsep rumah tangga, membangun rumah tangga berdasarkan peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga serta selalu menumbuhkan rasa cinta serta rasa menyayangi sehingga tercapai kehidupan yang rukun, damai dan memiliki pondasi keimanan yang kuat.
2. Melakukan pertemuan (Pengajian/ Perwiritan) sebagai media interaksi dalam memberikan pemahaman, pengambilan sikap dan mencari jalan keluar pada setiap permasalahan yang ada dalam rumah tangga berdasarkan rujukan Al-qur'an serta Hadits.
3. Melakukan silaturahmi pada setiap anggota pengurus dan Jama'ah Muhammadiyah untuk memper erat hubungan ukhuwah Islamiyah.

Melalui pendekatan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai nantinya setiap jama'ah anggota keluarga mampu

¹⁰¹ wawancara bersama Drs. Hendra Jones, M.Pd. sebagai Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023

menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujud ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurna adalah kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntutan agama, yaitu sakinah, mawaddah wa rahmah. Dari sinilah peranan agama menjadi sangat penting dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan melalui pembinaan keluarga sakinah oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai bagi masyarakat Kota Binjai.

D. Pemecahan Masalah Yang Dilakukan Serta Evaluasi Oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Di Kota Binjai

Dalam membentuk keluarga yang sakinah perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti halnya memahami pasangan satu sama lain, banyak meluangkan waktu untuk keluarga terlebih untuk anak. Bagaimana cara mengatasi ketika ada masalah dan bagaimana cara membagi waktu ketika kita sibuk dalam bekerja. Hal-hal tersebut memang penting dalam rumah tangga agar terciptanya keluarga yang sakinah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Al Fiansyah selaku kepala keluarga pada Jama'ah Muhammadiyah dalam upaya pemecahan masalah yang ada dalam keluarga beliau mengatakan bahwa :

Upaya yang saya lakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah saling mengingatkan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, saling menerima kenyataan, pengertian terhadap pasangan, mengutamakan musyawarah saat ada masalah, dan harus selalu introspeksi diri dengan apa yang telah dilakukan. Selalu berkomunikasi dan saling terbuka merupakan cara pengelolaan konflik dalam keluarga saya.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Khairul Amri Siregar, S.Pd. selaku divisi bidang keagamaan (Da'i) pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai dalam upaya pemecahan masalah yang ada dalam keluarga beliau mengatakan bahwa :“Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah qonaah (sifat menerima dan merasa cukup dengan apa yang diberikan

¹⁰² wawancara bersama Al Fiansyah selaku kepala keluarga pada Jama'ah Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 25 Maret 2023.

oleh Allah SWT), selalu taat kepada Allah SWT, saling pengertian, berkominikasi dengan cara terbuka.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa kepala rumah tangga pada Jama'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai yang, di sini penulis simpulkan beberapa upaya atau usaha yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan kesibukan mereka sebagai kepala rumah tangga dan sebagai ibu rumah tangga dengan cara :

a. Menjaga Komunikasi

Komunikasi dan keluarga adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan dimana dalam keluarga terdapat unsur pendidikan, membentuk sikap dan membentuk perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak. komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tapi berdasarkan skema – skema tertentu sehingga menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema tersebut tentang pengetahuan seberapa dekat keluarga tersebut, seberapa tingkat individualitasnya dan beberapa faktor eksternal keluarga (teman, pekerjaan, jarak geografis dan lain – lain). Skema keluarga akan mencakup bentuk komunikasi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu Kepala rumah tangga dalam penelitian ini ialah Jama'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah menekankan adanya komunikasi yang intensif apalagi ketika ada pertengkaratan atau konflik dalam rumah tangga. Berikut hasil wawancara dengan Aulia Rahman Sitompul mengatakan bahwa :

Menyamakan persepsi ketika ada masalah tetap pada komitmen untuk saling terbuka, komunikasi yang terbuka dan intens, Cara saya mengatasi jika terjadi konflik yakni dengan menenangkan diri dulu dan mendinginkan suasana, baru setelah itu komunikasi dengan istri terkait masalah yang dihadapi. Komunikasi dengan cara saling terbuka dalam mebicarakan masalah dengan pasangan juga menjadi cara mengatasi konflik yang terjadi.¹⁰⁴

¹⁰³ wawancara bersama Khairul Amri Siregar, S.Pd. selaku divisi bidang keagamaan (Da'i) pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Tanggal 25 Maret 2023.

¹⁰⁴ wawancara bersama Aulia Rahman Sitompul selaku kepala keluarga pada Jama'ah Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Tanggal 25 Maret 2023.

Serupa halnya dengan yang dikatakan Bapak Drs. Yundiser, M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

Segalanya harus mengutamakan musyawarah saat ada masalah, dan harus selalu bisa saling memaafkan. Selain itu juga harus selalu menjaga komunikasi dan saling terbuka menjadi kunci dalam pengelolaan konfliknya dan upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah di dalam rumah tangga. Upaya yang saya lakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah saling mengingatkan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, saling menerima kenyataan, pengertian terhadap pasangan, mengutamakan musyawarah saat ada masalah, dan harus selalu intropeksi diri dengan apa yang telah dilakukan. Selalu berkomunikasi dan saling terbuka.¹⁰⁵

b. Intropeksi Diri

Intropeksi diri merupakan langkah evaluasi yang dilakukan setiap orang dalam hal ini oleh setiap anggota keluarga. Intropeksi diri merupakan langkah perbaikan setiap keputusan yang telah diambil dalam menentukan suatu sikap atau perilaku yang bertujuan untuk lebih baik lagi dikemudian hari. Intropeksi diri meliputi karakter, pemikiran, bersikap dan pengambilan keputusan.

Al Fiansyah juga menuturkan dalam wawancaranya bahwa salah satu upaya mewujudkan keluarga sakinah itu adalah intropeksi diri dengan apa yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancaranya:

Upaya yang saya lakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah saling mengingatkan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, saling menerima kenyataan, pengertian terhadap pasangan, mengutamakan musyawarah saat ada masalah, dan harus selalu intropeksi diri dengan apa yang telah dilakukan. Selalu berkomunikasi dan saling terbuka merupakan cara pengelolan konflik dalam keluarga saya.¹⁰⁶

c. Saling Percaya,

Saling percaya, pengertian dan saling memahami merupakan upaya yang dilakukan dalam mewujudkan rasa harmonis dalam keluarga. Menanamkan rasa saling percaya merupakan sikap yang baik dalam membina keluarga yang sakinah sebab rumah tangga akan mengalami fase tersulit ketika setiap anggota keluarga tidak lagi memiliki rasa saling percaya satu sama lain.

¹⁰⁵ wawancara bersama Drs. Yundiser, M.Pd. sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 24 Maret 2023.

¹⁰⁶ wawancara bersama Al Fiansyah selaku kepala keluarga pada Jama'ah Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai. Pada Tanggal 25 Maret 2023.

d. Saling memaafkan

Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah saling percaya satu sama lain, saling pengertian, saling memaafkan, saling memahami dan saling mengingatkan dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Sifat pemaaf dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap yang terpuji dan sangat menjadi suri tauladan yang baik jika dilakukan kedalam kehidupan rumah tangga.

Penanaman rasa ikhlas dan rasa saling menyayangi akan mendorong perilaku untuk saling terbuka dalam menyikapi suatu masalah yang terjadi dalam interen keluarga sehingga mendapatkan jalan keluar yang mufakat dengan didasari rasa ikhlas.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa narasumber mengenai pemahaman keluarga sakinah. Namun penulis sedikit mendeskripsikan bahwasannya keluarga sakinah adalah suatu ikatan hidup atas dasar perkawinan antara laki-laki dengan wanita yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga untuk membentuk dan mewujudkan keluarga yang bahagia, tenang, aman, tentram dan sejahtera serta memberikan keselamatan didunia dan akhirat. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga saling memuliakan, menghargai dan saling mendukung dalam mewujudkan keberhasilan serta kebahagiaan lahir dan bathin. Dalam pergaulan manusia juga dikembangkan sikap penghargaan terhadap sesama manusia sebagai pribadi yang memiliki keutamaan, potensi baik, unggul dan memperlakukannya secara adil dan ihsan sehingga terwujud harmoni dalam kehidupan masyarakat. Asas karamah insaniya dapat menghindari diri dari tindak kekerasan dan ketidakadilan.¹⁰⁷

Akan tetapi bagi mereka dalam mengaplikasikan itu semua untuk mewujudkan keluarga sakinah tidak begitu mudah terlebih jika kita sibuk dalam bekerja dan kurangnya waktu untuk keluarga terlebih untuk anak. Kurangnya memberikan rasa kasih sayang dan perhatian untuk keluarga juga menjadi faktor utama dalam mewujudkan keluarga sakinah karena termakan oleh waktu mereka untuk bekerja terlebih jam terbang seorang perawat bisa dikatakan sangat padat,

¹⁰⁷ Haedar Nashir, *Kuliah Kemuhammadiyah 2*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018). 258.

Jadi bisa disimpulkan mereka harus pintar dalam membagi waktu, antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga

